

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI GAYA BELAJAR DENGAN  
MEDIA PADLET UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS X KULINER 3 SMK NEGERI 2 BOYOLANGU**

**YAYUK SAKTI WIDAYATI**  
SMK Negeri 2 Boyolangu  
e-mail: [yayuksaktiwidayati@gmail.com](mailto:yayuksaktiwidayati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X kuliner 3 SMK Negeri 2 Boyolangu dengan penerapan pembelajaran diferensiasi gaya belajar dengan media padlet. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas X atau Fase E Kuliner 3 sejumlah 36 siswa yang terdiri dari 32 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pada materi jenjang karir bidang kuliner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat. Data yang diperoleh dari observasi awal menyatakan rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 22,77 dengan kriteria kurang, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66,09 dengan kriteria cukup, Namun hasil pelaksanaan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil Siklus II menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 87,78 dengan kriteria sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi gaya belajar dengan media *padlet* pada materi jenjang karir bidang kuliner dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Kuliner 3 SMKN 2 Boyolangu tahun 2022/2023.

**Kata Kunci:** Aktifitas Belajar, Media *Padlet*, Pembelajaran Diferensiasi

**ABSTRACT**

This research aims to increase the learning activities of class This research is classroom action research. The research subjects were 36 students in class X or Phase E Culinary 3, consisting of 32 female students and 4 male students. On career path material in the culinary field. The research was carried out in August 2022 in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The types of data collection techniques used by researchers in this research are tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. Based on the results of data analysis and discussion, the researcher can conclude that the research results show that the average percentage of student learning activities has increased. Data obtained from initial observations stated that the average percentage of learning activities was 22.77 with insufficient criteria, after implementing actions in cycle I it increased to 66.09 with sufficient criteria. However, the results of implementing cycle I did not meet the specified success indicators, so continued with implementation. cycle II actions. The results of Cycle II showed that the average percentage of student learning activities increased to 87.78 with very good criteria. So it can be concluded that the application of learning style differentiation learning using Padlet media on career path material in the culinary field can increase the learning activities of class XI Culinary 3 students at SMKN 2 Boyolangu in 2022/2023.

**Keywords:** Learning Activities, Padlet Media, Differentiated Learning

## **PENDAHULUAN**

Pada proses pembelajaran sehari-hari di kelas, tanpa disadari guru menghadapi berbagai bentuk keragaman aktivitas belajar siswa. Sardiman (dalam Lestari dkk., 2019) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik jasmani maupun rohani. Aktivitas merupakan salah satu indikator jika seorang murid memiliki keinginan belajar. Sedangkan Hamalik (dalam Kulsum, 2022) menyatakan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Menurut Wahyuningsih (2020) belajar adalah aktifitas mental dan emosional. Jika pada saat pembelajaran ada siswa yang duduk namun mental emosionalnya tidak terlibat aktif maka pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Dalam proses belajar siswa menunjukkan beragam keaktifan, diantaranya membaca, mendengar, menulis dan berlatih keterampilan. Menurut Sudjana (dalam Lestari, 2019) aktivitas yang berlangsung selama pembelajaran meliputi partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugasnya, keberanian bertanya, dan keberanian menyampaikan pendapat, ide maupun gagasan. Pada proses pembelajaran materi jenjang karir bidang kuliner diperlukan keaktifan siswa dalam bertanya, memberikan pendapat dan keberanian menyampaikan ide-idenya.

Keaktifan siswa ini sering terabaikan dari pengamatan guru sampai sekarang (Lestari, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar di kelas X Kuliner 3 SMK Negeri 2 Boyolangu, diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini karena proses pembelajaran belum memperhatikan karakteristik siswa serta media pembelajaran yang digunakan masih sebatas power point, padahal materi Jenjang Karir pada Bidang Kuliner berkaitan erat dengan kebutuhan belajar siswa. Model pembelajaran dan media yang digunakan belum efektif. Hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi ada 10 siswa dari 36 siswa berdiskusi sendiri dengan temannya. Keaktifan bertanya dan menjawab juga masih rendah, ada 3 siswa dari 36 siswa yang aktif bertanya dan memberikan jawaban. Ketika pembelajaran berlangsung ada 2 siswa yang tidur di kelas. Ketika diberikan tugas 15 siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu. Hasil analisis diagnostik terkait gaya belajar menunjukkan siswa kelas X Kuliner 3 memiliki gaya belajar yang beragam.

Pelaksanaan proses pembelajaran direncanakan untuk pembelajaran yang bermakna, interaktif dan berkualitas. Guru diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dan memberikan ruang untuk tumbuhnya kreatifitas, bakat dan minatnya. Berbagai usaha dilakukan guru untuk memastikan muridnya sukses dalam proses pembelajaran. Hadirnya Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran untuk mewujudkan merdeka belajar yaitu pembelajaran diferensiasi (Bayumi dkk, 2021). Menurut Rahmat (2019) pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan keragaman minat, motivasi, bakat dan kemampuan belajar siswa. Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda demikian juga setiap murid memiliki minat yang berbeda (Bayumi dkk.2021). Oleh karena itu diperlukan kreatifitas seorang guru untuk mendesain pembelajaran di kelasnya.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa diperlukan rancangan asesmen. Asesmen di awal pembelajaran sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa (Anggraena dkk., 2022). Menurut Tomlinson (dalam Bayumi,2021) ada 3 aspek kebutuhan belajar siswa yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Profil belajar merupakan pendekatan yang disukai siswa untuk belajar. Profil belajar berhubungan dengan budaya, gaya belajar, kecerdasan, lingkungan belajar, jenis kelamin dll. Pembelajaran diferensiasi menuntun siswa untuk memahami materi, memperkaya pengalaman belajarnya. Siswa merasa nyaman belajar di lingkungan yang sesuai minat dan bakatnya.

Untuk menyajikan informasi dalam pembelajaran agar lebih jelas, diperlukan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Media pembelajaran juga menarik perhatian dan kemauan sehingga mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran (Hamid dkk., 2020). Media dapat dibuat dan disesuaikan gaya belajar siswa baik itu gaya belajar visual, kinestetik, maupun auditori. Karo-Karo & Rohani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat agar pembelajaran lebih interaktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan melalui laptop maupun HP adalah padlet. Menurut Marjenny (2020) padlet seperti papan tulis virtual yang sangat diminati kaum remaja. Hasil penelitian Siskiliani (2021) menyatakan penggunaan media padlet mendapat respon yang positif dari siswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Pratama & Nuryadi (2022) bahwa Padlet juga efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian juga kesimpulan penelitian Nofrion dkk. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media padlet meningkatkan interaksi dan aktifitas belajar siswa

Mengingat aktivitas belajar siswa masih rendah serta memiliki gaya belajar yang beragam maka diperlukan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan interaksi dan aktifitas siswa, Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka penulis berpandangan bahwa pembelajaran diferensiasi dengan media padlet dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar Dengan Media Padlet Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Kuliner 3 SMK Negeri 2 Boyolangu Materi Jenjang Karir Bidang Kuliner Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas X atau Fase E Kuliner 3 sejumlah 36 siswa yang terdiri dari 32 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pada materi jenjang karir bidang kuliner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, Siklus I peneliti menentukan materi sesuai Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 2 Boyolangu. Materi yang diambil pada Fase E elemen 2 yaitu jenjang karir bidang kuliner. Selanjutnya peneliti menyiapkan modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai hasil asesmen diagnostik yang diterapkan pada Siklus I. Langkah-langkah dalam pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Kegiatan pembelajaran

berdiferensiasi terintegrasi dalam kegiatan inti pembelajaran. Langkah pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar yaitu 1) menyiapkan materi, mendiagnosis gaya belajar siswa, serta merancang pengalaman belajar yang bervariasi dengan strategi konten, 2) memberikan tugas bervariasi, 3) memberikan penilaian berdiferensiasi, 4) guru berperan sebagai fasilitator, murid berperan aktif, 5) memberikan lingkungan belajar yang beragam aktifitas dan beragam kelompok.

Tahap selanjutnya menyusun instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas siswa berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap akhir yaitu menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika prosentasi aktivitas siswa mencapai 70 atau kriteria baik.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Materi yang disampaikan sesuai dengan modul ajar yaitu Jenjang Karir pada Bidang Kuliner dengan model pembelajaran berdiferensiasi strategi konten. Proses pembelajaran Siklus I dilaksanakan di kelas X Kuliner 3 di hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022 pada jam pelajaran pertama sampai ke enam, pukul 07.00-11.30 WIB dengan alokasi waktu 6 x 40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pada jam pelajaran pertama sampai ke enam dengan alokasi waktu 6 x 45 menit dari pukul 07.30-12.00 WIB.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru yang diamati oleh Ibu Rahma Oktavia, S.Pd sebagai observer sekaligus wali kelas serta guru mata pelajaran produktif di Program Keahlian Kuliner. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diferensiasi gaya belajar dilakukan menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan orientasi dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Untuk menarik perhatian siswa terkait materi guru mengajukan pertanyaan pemantik. Kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran pentingnya mempelajari materi Jenjang Profesi di Bidang Kuliner dikaitkan dengan permasalahan kontekstual yang dihadapi sehari-hari. Selanjutnya guru menyamakan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta penilaian hasil belajar.

Kegiatan inti pembelajaran diferensiasi gaya belajar diawali dengan guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sesuai gaya belajar Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan gaya belajar yang sama. Setelah siswa tergabung dalam kelompoknya. Guru menyajikan materi. Materi disampaikan dalam bentuk pdf dan video yang diunggah ke *padlet*. Guru membagikan link *padlet* ke siswa melalui WA group. Siswa mengunduh materi kemudian membaca materi, berdiskusi dan mengerjakan LKPD. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain. Hasil diskusi diunggah masing-masing siswa ke *padlet* sesuai kelompoknya. Masing-masing kelompok memberikan komentar hasil pekerjaan kelompok lain di kolom komentar pada aplikasi *padlet*. Pada Siklus I siswa masih terlihat bingung untuk mengakses link *padlet* karena belum pernah menggunakan, selain itu keaktifan siswa terlihat belum merata dalam aktivitas menyumbang ide, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat simpulan materi dan dilanjutkan melakukan refleksi pembelajaran. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan 1 hal baru yang dipelajari dan 1 hal yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Setelah refleksi, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin salah satu siswa.

Dari hasil pelaksanaan Siklus I penerapan pembelajaran diferensiasi gaya belajar pada materi Jenjang Karir Bidang Kuliner diperoleh prosentase aktivitas belajar dan rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa. Rata-rata prosentase aktivitas belajar Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan aktivitas belajar sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti serta rekan peneliti terhadap semua aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok untuk memastikan setiap siswa melaksanakan tugasnya dengan baik. Peneliti juga memberikan pendampingan kepada kelompok apabila mengalami kesulitan. Hasil aktivitas belajar Siklus I menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 15 siswa dari 36 siswa, sedangkan yang aktif menjawab pertanyaan sejumlah 18 siswa dari 36 siswa, 28 siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya dan tidak ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sebanyak 30 siswa dari 36 siswa tepat waktu mengumpulkan tugas

Hasil aktivitas belajar di atas mengalami kenaikan dibandingkan hasil aktivitas belajar siswa sebelumnya, yaitu ada 10 siswa dari 36 siswa berdiskusi sendiri dengan temannya. Terdapat 3 siswa yang aktif bertanya dan menjawab, ketika pembelajaran berlangsung ada 2 siswa yang tidur di kelas serta 15 siswa dari 36 mengerjakan tugas tepat waktu. Hasil aktivitas belajar Siklus 1 disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siklus I**

No	Aktivitas Belajar	Prosentase Siklus I	Keterangan
1.	Bertanya	41,67	Kurang
2.	Menjawab pertanyaan	55,50	Cukup
3.	Mengemukakan pendapat	55,50	Cukup
4.	Diskusi	77,78	Baik
5.	Mengerjakan tugas	83,33	Baik
	Rata-rata	66,09	Cukup

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis hasil pengamatan pada siklus I diperoleh prosentase rata-rata aktivitas belajar sebesar 66,09 berarti aktivitas belajar siswa pada kriteria cukup. masih di bawah standar prosentase yang ditentukan. Untuk aktivitas belajar bertanya masih kurang dengan prosentase 41,67. Aktivitas menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat pada kriteria cukup, sedangkan aktivitas mengerjakan tugas dan diskusi dengan kriteria. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus I ini terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan serta diperbaiki pada kegiatan siklus II antara lain:

- 1) Siswa kurang aktif bertanya pada proses pembelajaran
- 2) Siswa masih bingung menggunakan aplikasi padlet
- 3) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
- 4) Guru melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi gaya belajar dengan lebih maksimal sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas.

## 2. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, Siklus II peneliti menentukan materi sesuai Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 2 Boyolangu. Materi yang diambil pada Fase E elemen 2 yaitu jenjang karir bidang kuliner. Selanjutnya peneliti menyiapkan modul ajar dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai hasil asesmen formatif yang diterapkan pada Siklus I. Langkah-langkah dalam pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dalam kegiatan inti pembelajaran. Langkah pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar yaitu 1) menyiapkan materi, mendiagnosis gaya belajar siswa, serta merancang pengalaman belajar yang bervariasi dengan strategi konten, 2) memberikan tugas bervariasi, 3) memberikan penilaian berdiferensiasi, 4) guru berperan sebagai fasilitator, murid berperan aktif, 5) memberikan lingkungan belajar yang beragam aktifitas dan beragam kelompok.

Tahap selanjutnya menyusun instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas siswa berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap akhir yaitu menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika prosentasi aktivitas siswa mencapai 70 atau kriteria baik.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Materi yang disampaikan sesuai dengan modul ajar yaitu Jenjang Karir pada Bidang Kuliner dengan model pembelajaran berdiferensiasi strategi konten. Proses pembelajaran Siklus II dilaksanakan di kelas X Kuliner 3 di hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 pada jam pelajaran pertama sampai ke enam, pukul 07.00-11.30 WIB dengan alokasi waktu 6 x 40 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 pada jam pelajaran pertama sampai ke enam dengan alokasi waktu 6 x 45 menit dari pukul 07.30-12.00 WIB.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru yang diamati oleh Ibu Rahma Oktavia, S.Pd sebagai observer sekaligus wali kelas serta guru mata pelajaran produktif di Program Keahlian Kuliner. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diferensiasi gaya belajar dilakukan menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan orientasi dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menerapkan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dengan menanyakan kabar dan melakukan senam jari. Kemudian untuk menarik perhatian siswa terkait materi guru mengajukan pertanyaan pemantik. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan memberikan gambaran pentingnya mempelajari materi Jenjang Profesi di Bidang Kuliner dikaitkan dengan permasalahan kontekstual yang dihadapi sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, serta penilaian hasil belajar.

Kegiatan inti pembelajaran diferensiasi gaya belajar diawali dengan guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sesuai gaya belajar Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan gaya belajar yang sama. Setelah siswa tergabung dalam kelompoknya. Guru menyajikan materi. Materi disampaikan dalam bentuk pdf dan video yang diunggah ke *padlet*. Guru membagikan link *padlet* ke siswa melalui WA group. Siswa mengunduh materi kemudian membaca materi, berdiskusi dan mengerjakan LKPD. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain. Hasil mengerjakan LKPD diunggah masing-masing siswa ke *padlet* sesuai media yang disukai berupa *canva*, video, *power point* dan lain-lain. Pada Siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan media *padlet* sehingga mereka lebih memahami penggunaan aplikasi tersebut. Selain

itu aktivitas belajar siswa terlihat semakin meningkat dan antusias. Siswa diberikan kesempatan menuangkan karir yang dipilih dan dituangkan dalam bentuk berbagai media.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat simpulan materi dan dilanjutkan melakukan refleksi pembelajaran. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan 1 hal baru yang dipelajari dan 1 hal yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Setelah refleksi, guru menginfokan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin salah satu siswa.

Dari hasil pelaksanaan Siklus II penerapan pembelajaran diferensiasi gaya belajar pada materi Jenjang Karir Bidang Kuliner diperoleh prosentase aktivitas belajar dan rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa. Rata-rata prosentase aktivitas belajar Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan aktivitas belajar Siklus I

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti serta rekan peneliti terhadap semua aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok untuk memastikan setiap siswa melaksanakan tugasnya dengan baik. Peneliti juga memberikan pendampingan kepada kelompok apabila mengalami kesulitan. Hasil aktivitas belajar Siklus II menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya sebanyak 30 siswa dari 36 siswa, sedangkan yang aktif menjawab pertanyaan sejumlah 28 siswa dari 36 siswa, 36 siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya dan tidak ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sebanyak 34 siswa dari 36 siswa tepat waktu mengumpulkan tugas. Hasil aktivitas belajar. Siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siklus II**

No	Aktivitas Belajar	Prosentase Siklus I	Keterangan
1.	Bertanya	83,33	Baik
2.	Menjawab pertanyaan	77,78	Baik
3.	Mengemukakan pendapat	83,33	Baik
4.	Diskusi	100	Sangat baik
5.	Mengerjakan tugas	94,44	Sangat baik
	Rata-rata	87,78	Sangat baik

d. Tahap Refleksi

Secara umum berdasarkan analisis hasil pengamatan pada siklus II ada peningkatan yang signifikan dibanding Siklus I terutama pada aktivitas bertanya, berdiskusi dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hasil LKPD yang dikerjakan secara individu dengan memilih topik Jenjang Karir Bidang Kuliner sesuai minat dan dibuat dalam media yang disukai meningkatkan aktivitas bertanya, diskusi dalam kelompok dan mengerjakan tugas tepat waktu. Mengunggah tugas pada media *padlet* mudah dilakukan karena tidak memerlukan *download* aplikasi baru sehingga membantu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamat pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan begitu juga rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa mencapai kriteria baik 87,7 dengan kriteria sangat baik yang menunjukkan bahwa indikator

keberhasilan sudah terpenuhi. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa dapat diakhiri pada siklus II.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan pada kelas X Kuliner 3 SMKN 2 Boyolangu dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan menunjukkan aktivitas belajar masih kurang Hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi ada 10 siswa dari 36 siswa berdiskusi sendiri dengan temannya. Keaktifan bertanya dan menjawab juga masih rendah, ada 3 siswa dari 36 siswa (8,33) yang aktif bertanya dan memberikan jawaban. Ketika pembelajaran berlangsung ada 2 siswa yang tidur di kelas. Ketika diberikan tugas 15 siswa (41,67) yang mengerjakan tugas tepat waktu. Selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas belajar dilakukan Tindakan Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, hasil Siklus I menunjukkan prosentase akvitas bertanya 41,67 dengan kriteria kurang, aktivitas menjawab pertanyaan sebesar 55,50 dengan kriteria cukup, aktivitas mengemukakan pendapat 55,50 dengan kriteria cukup, aktivitas diskusi dengan kriteria baik dengan prosentase 77,78, mengerjakan tugas sebesar 83,33 dengan kriteria baik dengan rata-rata prosentase aktivitas belajar sebesar 66,09 dengan kriteria cukup.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan tindakan pada Siklus II dengan hasil siswa yang aktif bertanya sebanyak 30 siswa dari 36 siswa (83,33) dengan kriteria baik, sedangkan yang aktif menjawab pertanyaan sejumlah 28 siswa dari 36 siswa (77,78) dengan kriteria baik, 36 siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya dan tidak ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain (100) dengan kriteria sangat baik, sedangkan siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas sebanyak 34 siswa dari 36 (94,44) dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian Mulbar dkk (2018) menunjukkan ada peningkatan aktivitas guru dan siswa serta rata-rata hasil belajar matematika meningkat dengan ketuntasan kelas 86,67% dengan pembelajaran diferensiasi. Hal ini diperkuat penelitian Herwina (2021), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang dihasilkan sesuai minatnya. Proses pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa. Hasil penelitian Rofizah dkk. (2022) menyimpulkan bahwa siswa sangat aktif ketika proses pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar diterapkan. Aktivitas guru juga sangat baik, demikian juga adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa pembelajaran diferensiasi gaya belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian Lestari dkk. (2019) bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media padlet pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi padlet dapat menunjang guru dalam aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan. Karena guru dan siswa dapat menulis apapun yang berkaitan dengan pembelajaran dan saling bertukar pikiran dengan mengirimkan gambar, video dan link melalui media padlet. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Sumadyo dkk. (2022), bertujuan untuk memberikan informasi dan mengetahui manfaat *Padlet* sebagai media pembelajaran di sekolah dasar pada kondisi pembelajaran *hybrid* dalam pembelajaran tematik yang dipadukan dengan teknik *KWL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Padlet* dalam pembelajaran tematik menggunakan teknik *KWL* dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan kritis. *Padlet* menjadi wadah kolaborasi antara guru dan siswa dalam

berpartisipasi secara bersamaan dalam berbagi ide maupun pemikiran, baik berupa video, gambar, maupun teks. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa media padlet mampu merangsang siswa untuk kreatif dan berpartisipasi secara bersamaan dalam berbagi ide dan saling bertukar pikiran baik berupa video, gambar maupun teks.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat. Data yang diperoleh dari observasi awal menyatakan rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 22,77 dengan kriteria kurang, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66,09 dengan kriteria cukup, Namun hasil pelaksanaan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil Siklus II menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 87,78 dengan kriteria sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi gaya belajar dengan media *padlet* pada materi jenjang karir bidang kuliner dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Kuliner 3 SMKN 2 Boyolangu tahun 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraena, Y dkk (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bastian, A & Yasin. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Era 5.0*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Bayumi dkk. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, M.A. dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasbiana, N. (2021). *Dasar-dasar Kuliner*. Jakarta Pusat: Kemendikbudristi Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume 35 Issue 2 Oktober 2021 <http://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Hidayatullah. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. (n.p.): Setia Budhi Publisher.
- Kusumah, W. & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Karo-Karo, I.R & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018, P- ISSN: 2087 – 8249, E-ISSN: 2580 – 0450*.
- Kemendikbudristi 2022 No 262/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Kepala BSKAP 2022 No 033/H/KR/2022, Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Kulsum, U. (2022). PTK. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktvitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator Pada Siswa Kelas VI SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2021/2022. Jember: Penerbit RFM Pramedia.
- Lestari, G., Mahbubah, A., & Masykuri, M. F. (2019, December). Pembelajaran Bahasa Arab Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.
- Copyright (c) 2023 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

- In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 4, No. 1, pp. 238-244).
- Marjenny 2020. *Buku Inovasi Media Belajar Saat Pandemi*. Wardah Inspring Teacher edisi III.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.4 dan Society 5.0*. (n.p.): zakimu.com.
- Mulbar dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1-6.
- Nofrion dkk. (2022). Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengelola Interaksi dan Aktivitas Belajar Daring Menggunakan Aplikasi Padlet. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian Volume 02* (2), June 2022 ISSN 2809-3291 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.281-294.2022>
- Pratama, N.A.&Nuryadi. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP N 3 Kembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5225>
- Rahmat. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Refnita. *Buku Inovasi Media Belajar Saat Pandemi - Edisi 2*. (2021). (n.p.): Cerita Guru Belajar & Media Merdeka Belajar
- Rofizah, A., Rahayuningsih, S., & Imanah, U. N. (2022, August). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII Di Mts Negeri 4 Mojokerto. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 164-174).
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siskiliani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dengan Menggunakan Media Padlet Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMA YP PGRI 3 Makassar. *Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 181-189.
- Sumianto dkk. (2021). *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan*. Cirebon: Penerbit Insania
- Sumiharsono, R. & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Sumadyo dkk. (2022). Pemanfaatan Media Padlet pada Pembelajaran Tematik dengan Teknik KWL di SDIT Jakarta Timur. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 256-266).
- Wahyuningsih, E. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Waryani, (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Indramayu: Penerbit Adab.